

THE EFFECT OF REFRAMING TECHNIQUE WITH GROUP GUIDANCE TO INCREASE STUDENT CONFIDENCE IN PRO SKILL HEALTH VOCATIONAL SCHOOL INDONESIA

Meidil Suhadi¹, Rosmawati², Siska Mardes³

*E-mail: meidilsuhadi@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com , siska_mardes@yahoo.co.id
phone number : 081364548397*

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of reframing techniques to increase the confidence of Pro Skill Health Vocational School students in Indonesia. This type of research is a quantitative study with an experimental method using the research design One-Group Pretest-Posttest Design. The measuring instrument used in this study is the self-confidence measurement scale consisting of 50 items before the validity, and after the validity obtained valid items number 38 items with validity of 0.349 and reliability of 0.884. Determination of the subject using purposive sumpling technique, and getting 7 subjects from the Indonesian Pro Skill Health Vocational School students identified as having low self-confidence levels. The data analysis technique used is non-parametric statistical techniques using the Wilcoxon test. The results of the study proved that the research hypothesis was accepted. This is known from "Test Statistics", known as Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.018. Because the value of 0.018 is smaller than <0.05 , it can be concluded that "Ha is accepted". To that end, it can be concluded that there is a difference in the self-confidence score before and after being given treatment in the form of reframing technique. Based on the calculations that have been made, the 71% Pre-test is in the low category and 29% in the very low category. Post-test was 14% in the very high category, 58% in the high category and 28% in the medium category. Thus Ha is accepted and Ho is rejected. So that it can be concluded that reframing techniques can increase students' confidence in Pro Skill Health Vocational School Indonesia.*

Key Words: *reframing technique, confidence*

PENGARUH TEKNIK *REFRAMING* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMK KESEHATAN PRO SKILL INDONESIA

Meidil Suhadi¹, Rosmawati², Siska Mardes³

E-mail: meidilsuhadi@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com , siska_mardes@yahoo.co.id

Nomor Telepon: 081364548397

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik *reframing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *One- Group Pretest- Posttest Design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran kepercayaan diri yang terdiri dari 50 item sebelum divaliditas, dan setelah divaliditas diperoleh item valid sejumlah 38 item dengan validitasnya sebesar 0,349 dan reliabilitasnya sebesar 0,884. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposif sumpling*, dan memperoleh subjek 7 siswa SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia yang teridentifikasi memiliki tingkatan kepercayaan diri rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik memakai uji Wilcoxon. Hasil penelitian terbukti hipotesis penelitian di terima. Hal ini diketahui dari “Test Statistics”, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa teknik *reframing*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh *Pre-test* 71% berada pada kategori rendah dan 29% pada kategori sangat rendah. *Post-test* sebesar 14 % pada kategori sangat tinggi, 58% pada kategori tinggi dan 28 % pada kategori sedang. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *reframing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia.

Kata Kunci: *teknik reframing, kepercayaan diri*

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari pengamatan dan berinteraksi dengan beberapa siswa, juga penyampaian guru bimbingan dan konseling bahwa kelas X Asisten keperawatan SMK kesehatan Pro Skill Indonesia banyak yang mengalami ketidakpercayaan diri contoh dari bentuk fisik maupun dari kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah maupun dirumah. sehingga penulis merencanakan penelitian, apakah berpengaruh meningkatkan kepercayaan diri melalui teknik reframing dengan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Hambly (Hapsari & Pramusti, 2011) kepercayaan diri adalah: “keyakinan diri yang dimiliki individu dalam menangani segala hal atau situasi. Sifat positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapi untuk mencapai tujuan merupakan inti makna kepercayaan diri menurut Fatimah (Syafitri, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ini sangat penting didalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dirumah hal ini. Karena pentingnya kepercayaan diri ini harus ada pada setiap individu karena ini dapat menunjang kehidupannya untuk mencapai sebuah tujuan didalam hidupnya, dengan demikian kepercayaan diri ini menjadi sebuah kebutuhan didalam hidup seseorang dalam hal ini adalah siswa dan siswi, mengapa demikian karena jika tidak ada nya kepercayaan diri didalam diri siswa maka ini berimbas ke dalam proses belajarnya sehari-hari.

Jika kepercayaan diri itu tidak bisa dimunculkan atau ditimbulkan didalam diri seseorang dalam hal ini adalah siswa, maka ini akan mendatangkan berbagai macam permasalahan didalam diri siswa, berlandaskan teori diatas jika kepercayaan diri itu tidak muncul atau tidak ada maka tujuan atau target didalam hidupnya akan secara langsung terhambat.

Peserta didik harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Terlebih pada peserta didik yang duduk pada bangku sekolah menengah atas (SMA). Pada saat ini peserta didik berada pada masa-masa remaja. Dimana masa remaja adalah masa proses untuk bertumbuh dan berkembang menuju masa dewasa. Oleh karena itu penting sekali remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Namun hal yang pertama seorang remaja tersebut harus memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya dengan baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005).

Anthony (1996) menyatakan, siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab ia menghadapi suatu masalah. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebenarnya hanya menunjuk padanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, dimana ia memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Siswa cenderung mempunyai rasa malu, rendah diri karena perasaan dirinya tidak sesuai dengan harapan orang lain.

Reframing adalah teknik yang bertujuan untuk mereorganisir konten emosi yang dipikirkannya dan membingkai kembali ke arah pikiran yang rasional, sehingga dapat mengerti berbagai sudut pandang dalam konsep diri/konsep kognitif dalam berbagai situasi. Pandangan tentang manusia menurut teknik ini bahwa manusia, di dominasi oleh prinsip-prinsip yang menyatakan bahwa emosi dan pemikiran berinteraksi di dalam jiwa.

Selanjutnya dari penjelasan diatas teknik *reframing* yang merupakan pendekatan kognitif beck merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk mengarah pemikiran yang irasional menjadi rasional sesuai dengan judul tulisan ini adalah “pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik reframing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Sehingga nantinya dapat terlihat dengan menggunakan teknik dan dikemas melalui layanan bimbingan kelompok dapat diharapkan meningkatnya kepercayaan diri siswa.

Menurut Prayitno (2004) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatkan kecerdasan emosional siswa. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena semua individu bisa berperan lebih aktif sehingga terjadi dinamika kelompok karena memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, mendengar dan memahami pendapat teman.

Dengan demikian pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dan dikolaborasikan dengan teknik reframing diharapkan dapat menemukan apa-apa saja yang membuat ketidak percayaan diri itu timbul dan penulis akan mencoba untuk mengukur berpengaruhkah layanan bimbingan kelompok dengan diformulasikan dengan teknik *reframing*.

Nidawati wahyu pinasti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas X smk n 1 jambu”. Menyebutkan bahwa setiap anggota kelompok mengalami kenaikan kepercayaan diri rata-rata sebesar 3.65% antara sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok 59.35% kategori sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi 63.09% kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kesepuluh anggota kelompok yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan, dan hanya satu anggota kelompok yang masih memiliki kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia ditemukan fenomena-fenomena terkait kepercayaan diri siswa yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani untuk menjalin komunikasi dengan teman sebaya secara langsung, lebih sering mengandalkan smartpone.
2. Siswa cenderung malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan idenya
3. Siswa cenderung mengandalkan orang lain di bandingkan dengan mengandalkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas.
4. Sedikit sekali siswa yang berani untuk tampil kedepan menunjukkan bakat yang dimiliki baik itu di dalam kelas atau di luar kelas.

Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknik Reframing Dengan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia**”.

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa dikelas X asisten keperawatan SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok
2. Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *reframing* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X asisten keperawatan SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia yang berlokasi di jalan cipta karya, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan february hingga bulan Maret 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yang ditarik dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket skala kepercayaan diri. Data di analisis dengan menggunakan statistik non-parametrik menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *rank spearman* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri sebelum dengan sesudah diberikan teknik *reframing* dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

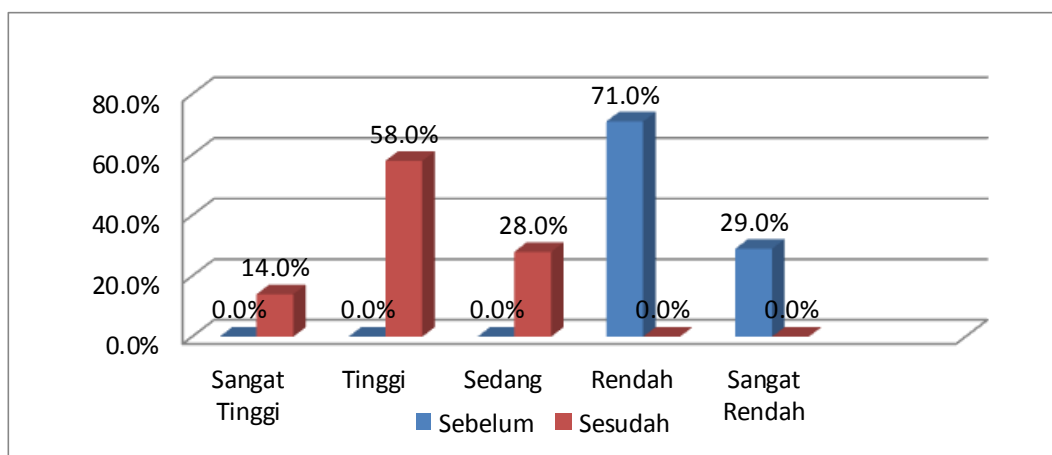
Gambaran kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* secara keseluruhan

Tabel 1.1 Gambaran peningkatan percaya dirisiswa sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik *reframing*

Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
		F	%	f	%
Sangat tinggi	162-192	0	0	1	14%
Tinggi	131-161	0	0	4	58%
Sedang	100-130	0	0	2	28%
Rendah	69-99	5	71%	0	0
Sangat rendah	38-68	2	29%	0	0

Sumber: Data olahan penelitian 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaanteknik Reframing melalui bimbingan kelompok yang beranggotakan 7 orang terdapat sebanyak 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah,5 orang siswa yang berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan kegiatan reframing melalui bimbingan kelompok, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yaitu 1 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 4 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 2 orang siswa berada pada katagori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:



Gambar 4.1 Grafik kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing* bimbingan kelompok

Berdasarkan grafik batang tersebut dapat disimpulkan kepercayaan diri siswasebelum diberikan teknik *Reframing* melalui bimbingan kelompok berada pada kategori sedang adalah 0 %, rendah 71.0 % dan sangat rendah 29.0% dan setelah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok mengalami perubahan yakni pada kategori sedang sebanyak 28.0 % dan pada kategori tinggi sebanyak 58.0 %, dan pada katagori sangat tinggi 14.0 %. Artinya terjadi peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan teknik *reframing*

melalui bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya perbedaan kepercayaan diri siswa dapat dilihat berdasarkan aspek kepercayaan yang sudah berubah setelah diberikan teknik *reframing* melalui bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dengan sesudah diberikan teknik *reframing* maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan uji *wilcoxon* dengan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
SEBELUM	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
a. SESUDAH < SEBELUM				
b. SESUDAH > SEBELUM				
c. SESUDAH = SEBELUM				

Test Statistics ^a	
	SESUDAH
	-
	SEBELUM
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu jika nilai Asymp.sig < 0,05, maka hipotesis diterima. Jika nilai Asymp.sig >0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan data "Test Statistics", diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,018. Karena nilai 0,018 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya ada perbedaan antara tingkat percaya diri siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa " terdapat pengaruh teknik *reframing* untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK

Kesehatan Pro Skill Indonesia”. Artinya, teknik *reframing* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas X Asisten Keperawatan SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik *reframing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan uji *rank spearman* dengan SPSS versi 23 pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Pengaruh Teknik *reframing* untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa

Correlations				
			SEBELUM	SESUDAH
Spearman's rho	SEBELUM	Correlation Coefficient	1.000	,883*
		Sig. (2-tailed)		.008
		N	7	7
	SESUDAH	Correlation Coefficient	,883*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	
		N	7	7

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data SPSS 23.0

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,008. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,008 (0,008 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa teknik *reframing* berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,883. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,883)^2 \times 100\% \\
 &= 0,77\% \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik *reframing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah 77% sedangkan 23% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan teknik *reframing* selama empat kali dengan materi yang disesuaikan oleh indikator kepercayaan diri, terlihat bahwa siswa yang memiliki tingkat percaya diri sangat rendah dan rendah mengalami peningkatan kepercayaan diri sebelum diberikan teknik *reframing*.

Dapat dilihat dua orang berada pada kategori sedang dan dua orang pada kategori tinggi dan tiga orang pada kategori sangat tinggi setelah diberikan teknik *reframing*. Hal ini berarti teknik *reframing* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini diperoleh skor pada indikator yang berbeda-beda pada setiap siswa. Terdapat indikator yang tingkat peningkatan kepercayaan diri yang kecil yaitu pada indikator bersikap positif. Hal ini karena adanya perbedaan karakteristik dan perbedaan faktor yang mendorong siswa menjadi tidak percaya diri. Selain itu, faktor lainnya juga terdapat hambatan yang ditemukan saat pemberian treatment seperti lokasi pelaksanaan treatment di beberapa tempat yang kurang efektif.

Sejalan dengan penelitian oleh Nidawati Wahyu Pinasti 2011 yaitu “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas x SMKN 1 Jambu” Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengadakan *post-test* kepada anggota yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adapun persentase rata-rata tingkat kepercayaan diri dari hasil *post-test* tersebut sebesar 63.09% meningkat dari sebelumnya pada saat *pre-test* sebesar 59.35%. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 3.65%. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Selain itu untuk dapat mengetahui apakah kepercayaan diri benar-benar bisa di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yaitu dengan menggunakan teknik analisis *uji wilcoxon*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran kepercayaan diri siswa sebelum diberikan *treatment* dengan teknik *reframing* tergolong pada kategori sangat rendah dengan jumlah siswa 5 orang, dan 2 orang pada kategori rendah.
2. Gambaran kepercayaan diri siswa setelah diberikan *treatment* teknik *reframing* tergolong pada kategori sangat tinggi dengan jumlah siswa 1 orang pada kategori tinggi 4 orang siswa dan 2 orang siswa pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik *reframing* dan dapat disimpulkan pula bahwa “Terdapat Pengaruh Teknik *Reframing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pemberian layanan bimbingan konseling di SMK Kesehatan Pro Skill Indonesia terutama dalam hal sarana dan prasarana serta kenyamanan di ruangan bimbingan konseling
2. Kepada guru bimbingan konseling hendaknya dapat menerapkan teknik *reframing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa mengingat banyaknya siswa yang kurang percaya yang ditunjukkan siswa, sehingga dapat mencegah munculnya ketidakpercayaan diri pada siswa.
3. Kepada siswa hendaknya dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling disekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang kehidupan pribadi, sosial, belajar, serta karir sehingga perkembangan pada diri siswa.
4. Kepada guru disekolah agar dapat bekerja sama dengan baik dengan guru bimbingan konseling terhadap penyelesaian permasalahan siswa disekolah agar tidak muncul permasalahan yang lebih jauh lagi.
5. Kepada peneliti selanjutnya lebih mengkaji bentuk-bentuk kepercayaan diri serta penyebab munculnya ketidakpercayaan diri yang berkaitan dengan faktor eksternal dan internal pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. 1996. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: BinaRupa Aksara.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Harapan, Edi Dan Ahmad, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi (prilaku insan dalam organisasi pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno., & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Supratinya, A.1995. *Komunikasi Antar Pribadi (tinjauan psikologis)*. Yogyakarta: Kanisius.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyu Pinasti, Nidawati. 2011. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu*. Skripsi. FIP. Universitas Negeri Semarang.